

KEMAMPUAN MEMERANKAN TOKOH DALAM DRAMA *SYMPHONI ANAK JALANAN* PADA SISWA KELAS XI

Oleh
Nurjayanti
Muhammad Fuad
Eka Sofia Agustina
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email: nur.jayanti45@yahoo.com

Abstract

The aim of the research is to describe students' capability in playing character of the drama "Symphoni Anak Jalanan". The indicators used in this research are speech, intonation, pauses, setting the intensity and fluency of speech, first appearance, blocking, dialogue expression, facial expression, glancing of eye and body movement to support dialog expression and movement. The method used in this research was descriptive method. The result of the research showed that the capability of students in playing drama's characters appertain enough with the average 72,45 % reviewed from each indicators, The speech appertain good. The Intonation appertains well. The pause appertains well. The Intensity and fluency of speech appertain enough. The first appearance appertains well. Blocking appertains well. The dialogue expression appertains enough. The facial expression appertains well. The glancing of eyes and body movement appertain enough. The movement appertains enough.

Keywords: capability, drama, playing character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memerankan tokoh dalam drama yang berjudul "Symphoni Anak Jalanan". Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, *blocking*, ekspresi dialog, ekspresi wajah, pandangan mata serta gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, dan gerakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam memerankan tokoh drama tergolong cukup dengan nilai rata-rata 72,45% ditinjau dari masing-masing indikator, yaitu *ucapan* tergolong baik. *Intonasi* tergolong baik. *Pengaturan jeda* tergolong baik. *Intensitas dan kelancaran berbicara* tergolong cukup. *Kemunculan pertama* tergolong baik. *Blocking* tergolong baik. *Ekspresi dialog* tergolong cukup. *Ekspresi wajah* tergolong cukup.

Pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog tergolong cukup. Gerakan tergolong cukup.

Kata kunci: drama, kemampuan, memerankan tokoh.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah kini tampak semakin melesu dan kurang diminati oleh siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan manfaat pembelajaran sastra. Selain itu, pembelajaran sastra seringkali dikemas tidak menarik dan membosankan serta ditangani oleh guru-guru yang kurang ahli di bidang sastra sehingga siswa merasa kegiatan sastra tidak perlu mereka lakukan.

Pengungkapan berarti adanya tindakan yang dilakukan sehubungan dengan praktek sastra yaitu mengungkapkan apa yang dirasakan melalui gerakan dan tuturan. Kegiatan praktek sastra menghubungkan langsung antara teori dengan praktek yang mampu menjadikan pemahaman siswa lebih mendalam sehingga pengalaman yang didapatkan juga semakin banyak. Kegiatan mempraktekkan sastra dengan melibatkan siswa secara langsung dapat membuat pembelajaran sastra menjadi menarik.

Salah satu karya sastra yang menarik serta dapat melatih kreativitas siswa adalah drama. Drama adalah karya sastra yang ditulis dan dipentaskan oleh para aktor atau pemain drama. Drama merupakan perpaduan yang harmonis antara isi yang menarik dan baik dengan bahasa yang komunikatif serta disajikan dalam bentuk pertunjukan.

Drama dibangun dari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra. Unsur intrinsik antara lain tema, alur, latar, tokoh, babak, adegan, dan dialog, Sedangkan unsur ekstrinsiknya adalah asal-usul karya sastra, sebab-sebab penciptaan karya sastra, biografi, lingkungan sosial yang menghidupkan tokoh-tokoh drama serta hal-hal yang mendahuluinya. Sebuah drama terbentuk karena ada pelaku atau tokoh dalam drama. Seluruh pengalaman yang dituturkan dalam cerita kita ikuti berdasarkan tingkah laku yang di-lakukan oleh pemain drama.

Di dalam tokoh terdapat karakter yang menjadi unsur intrinsik dalam drama yang begitu penting sebagai sorotan utama yang membuat cerita dalam drama menjadi hidup. Adanya karakter sebagai tokoh baik, jahat dan penyelesai konflik inilah yang menjadikan drama senantiasa diminati oleh para penonton. Unsur pe-main drama atau aktor bertugas menghidupkan tokoh-tokoh drama yang digambarkan penulisnya lewat apa yang diucapkannya dalam bentuk dialog. Aktor harus menafsirkan watak tertentu yang diinginkan oleh pengarangnya. Aktor tidak hanya mengatakan apa yang ditulis dalam sastra drama tetapi juga harus “berbuat” sesuai dengan gambaran watak yang dimainkannya.

Memerankan drama berarti melakukan kegiatan bermain drama secara lisan dan gerakan.

Memerankan drama juga diartikan sebagai lakon yang diperankan oleh para aktor drama. Kegiatan memerankan drama ini ditunjang dengan seluruh persiapan yang lengkap mulai dari para aktor, perlengkapan, kostum, tata rias dan lain-lain. Pada saat melakukan dialog ataupun monolog, aspek suprasegmental seperti bunyi, tekanan, intonasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung isi pesan yang disampaikan.

Kemampuan memerankan tokoh drama ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas kelas XI tahun pelajaran 2011/2012 pada standar kompetensi mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama dengan kompetensi dasarnya yaitu mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama dan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi drama. Penulis memilih naskah drama yang berjudul "Symphoni Anak Jalanan" karya IGN. Arya Sanjaya sebagai bahan pementasan.

SMA Negeri 1 Rumbia ini terletak di Desa Restu Baru Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan, yaitu (1) SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah mendapat pembelajaran drama sesuai kurikulum yang berlaku, (2) SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah memiliki visi yaitu mewujudkan semua warga sekolah sebagai pembelajar yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berkarya.

Oleh karena itu, keterampilan siswa, khususnya berbicara harus ditingkatkan. Kegiatan memerankan tokoh dalam drama menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara siswa, (3) Peneliti ingin mengetahui potensi siswa kelas IX SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh drama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis mengadakan penelitian kemampuan memerankan tokoh drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2010: 3).

Tugas peneliti adalah mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkannya. Setelah itu, penulis diharapkan dapat memberikan masukan atau pendapat terhadap data yang telah dianalisis tersebut. Untuk itu, metode deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia tahun pelajaran 2011/2012.

HASIL DAN BAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 197 siswa, dengan sampel 13% dari populasi, yaitu 24 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Januari 2012. Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan naskah drama kemudian memerintah siswa untuk membaca dan memahami naskah drama yang akan diperankan, setelah itu peneliti menceritakan secara ringkas pada siswa tentang isi naskah drama tersebut lalu siswa diberikan peran sesuai dengan penghayatan siswa terhadap watak tokoh ketika membaca naskah drama.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memerankan tokoh dalam drama yang berjudul “Syimphoni Anak Jalanan”. Unsur yang dianalisis pada kemampuan siswa memerankan tokoh dalam drama yang berjudul “Symphoni Anak Jalanan” adalah ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, Pemanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh atau *blocking*, ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh, ekspresi wajah mendukung ekspresi dialog, pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, dan gerakan.

Kemampuan Memerankan Tokoh dalam Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah tahun Pelajaran 2011/2012 secara menyeluruh

Kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA negeri 1 Rumbia tahun Pelajaran 2011/2012 dalam

memerankan tokoh dalam drama yang berjudul “Syimphoni anak jalanan” tergolong cukup dengan nilai rata-rata 72,45. Kesepuluh kemampuan (ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, *blocking*, ekspresi dialog, ekspresi wajah, pandangan mata, gerakan) tersebut dirinci dalam persentase sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *ucapan* tergolong baik (78,75).
2. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *intonasi* tergolong baik (75,83).
3. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *pengaturan jeda* tergolong baik (75,83).
4. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *Intensitas dan Kelancaran Berbicara* tergolong cukup (72,91).
5. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *kemunculan pertama* tergolong baik (82,5).
6. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh

dalam drama untuk indikator *blocking* tergolong baik (75).

7. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *ekspresi dialog* tergolong cukup (70,41).
8. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *ekspresi wajah* tergolong cukup (68,33).
9. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *pandangan mata* tergolong cukup (70).
10. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dalam memerankan tokoh dalam drama untuk indikator *gerakan* tergolong cukup (61,91).

Kemampuan Memerankan Tokoh dalam Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012 Ditinjau Dari Masing-Masing Indikator

Hasil keseluruhan kemampuan memerankan tokoh drama didapat dari hasil skor per indikator. Indikator tersebut terdiri dari *ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, blocking, ekspresi dialog, ekspresi wajah, pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, gerakan*. Berikut uraian data skor kemampuan memerankan drama per indikator.

Kemampuan Memerankan Tokoh dalam Drama ditinjau dari Indikator Ucapan

Skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator *ucapan* adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 9 siswa, yaitu DR, NKPS, EY, BRR, NDS, NDA, YA, MRH, WAS. *Ucapan* yang disampaikan oleh siswa tersebut telah mampu memenuhi kriteria pada indikator *ucapan*. Pelafalan yang diucapkan oleh 8 siswa tersebut terdengar *jelas, keras sampai radius yang cukup luas, merdu, komunikatif, dan alamiah atau tidak dibuat-buat*.

Siswa yang berinisial DR berperan sebagai Atet telah mampu berakting dengan baik. Hal ini terlihat dalam dialog yang diekspresikannya.

Atet :“Benjol dong kepalamu. Eh, Wo, jangan mimpi- mimpi melulu deh !”

Atet :“Sudah, sudah ! Eh, Wo, Mal, lumayan juga penghasilan kita hari ini.”

DR telah mampu mengucapkan dialog-dialognya dengan *jelas, keras terdengar sampai radius yang cukup luas, merdu, alamiah atau tidak dibuat-buat dan komunikatif*.

Kekomunikatifan itu terlihat dari ucapannya yang mudah dipahami sehingga lawan bicaranya dapat langsung merespon setiap ucapan DR, seperti pada dialog berikut.

Iwo :“Eh, kawan-kawan, tadi malam aku bermimpi kejatuhan durian!”

Atet :“Benjol dong kepalamu. eh, wo, jangan mimpi- mimpi melulu deh!”

Iwo :“Memangnya kenapa kalo aku mimpi ketiban durian?!”.

Kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator intonasi

Skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator intonasi adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 3 siswa, yaitu DR, NKPS, EY. Intonasi yang terdengar dari siswa tersebut telah mampu memenuhi kriteria pada indikator intonasi. Intonasi siswa tersebut bervariasi, sesuai artikulasi, jelas, nyaring, ketepatan tekanan (nada, dinamik, tempo).

Siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik berjumlah 9 siswa, yaitu LP, SS, WW, BRR, LL, NDS, NDA, YA, WAS. Siswa tersebut telah mampu berdialog dengan intonasi yang bervariasi, sesuai artikulasi, jelas, nyaring, namun terdapat beberapa kalimat yang masih tidak tepat tekanannya (nada, dinamik, tempo).

kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator pengaturan jeda

skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator *pengaturan jeda* adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 3 siswa, yaitu DR, NKPS, BRR. Siswa tersebut telah mampu melakukan pengaturan jeda dengan baik sekali karena menggunakan jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, beraturan, tepat, dan sesuai naskah.

Siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik berjumlah 10 siswa, yaitu OCS, YP, EY, SS,

LL, NDS, AHC, NDA, YA, dan WAS, Siswa tersebut telah mampu melakukan pengaturan jeda dengan baik karena menggunakan jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, beraturan, tepat, namun tidak sesuai naskah.

OCS yang berperan sebagai Kemal dinilai baik dalam melakukan pengaturan jeda karena telah menggunakan jeda, beraturan, tepat, maksud kalimat mudah ditangkap namun tidak sesuai naskah. Ketidaksesuaian dengan naskah ini ditemukan pada babak ke dua dalam kalimat berikut.

Kemal : “Dapat berapa kita?”

Ketidaksesuaian dengan naskah itu terjadi karena setelah dihilangkannya *hari ini* seharusnya kalimatnya menjadi lebih lengkap “**Dapat berapa kita hari ini?**”.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup berjumlah 11 siswa, yaitu LP, WW, BAD, KKW, TH, DH, MRH, RA, KBS, SM, dan WS. Siswa tersebut dinilai cukup dalam pengaturan jeda karena menggunakan jeda, maksud kalimat mudah ditangkap, tepat, namun tidak beraturan dan tidak sesuai naskah. Ketidakberaturan ini terjadi pada beberapa dialog karena melakukan penjedaan yang tidak sesuai pada tempatnya disebabkan siswa lupa teks kalimat selanjutnya.

kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator intensitas dan kelancaran berbicara

skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator intensitas dan kelancaran berbicara adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa

yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 4 siswa, yaitu NKPS, YP, LL, WAS. Siswa tersebut telah mampu ber-komunikasi dengan baik, dimengerti, lancar, tidak terbata-bata, jelas, dan konsisten.

Siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik berjumlah 8 siswa, yaitu DR, OCS, EY, SS, BRR, AHC, YA, dan NDA. Siswa tersebut telah mampu melakukan intensitas dan kelancaran berbicara dengan baik karena dimengerti, lancar, tidak terbata-bata, jelas namun tidak konsisten.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup berjumlah 9 siswa, yaitu LP, BAD, WW, NDS, TH, DH, MRH, SM, dan WS. Siswa tersebut dinilai cukup dalam intensitas dan kelancaran berbicara karena dimengerti, lancar, tidak terbata-bata namun tidak jelas dan tidak konsisten.

Siswa yang memperoleh skor 2 dan 2,5 dengan keterangan kurang berjumlah 3 siswa, yaitu KBS, RA dan KKW. Siswa tersebut dinilai kurang dalam melakukan intensitas dan kelancaran berbicara karena walaupun dimengerti dan lancar namun masih terdapat ucapan yang terbata-bata, tidak jelas dan tidak konsisten.

KBS yang berperan sebagai Abdul dinilai kurang dalam melakukan intensitas dan kelancaran berbicara karena walaupun dimengerti dan lancar namun masih terdapat ucapan yang terbata-bata, tidak jelas dan tidak konsisten. Hal ini dapat ditemukan pada babak ke tiga dan ke empat, pada babak ke tiga terdapat dalam beberapa dilaog berikut.

Abdul : "...Meriah banget... pertanyaan si Ria tadi malam... ya, Sir !!"

Abdul : "...Ya, walau peralatan... mereka sederhana, tapi penampilan mereka tetap memikat... Sampai semua yang hadir terpikat... dan terkagum-kagum dibuatnya."

Abdul : "...Aku jamin, nggak bakalan. Paling-paling... dia sedang molor... kecapaian !"

Abdul : "Eh, itu komandan, ehm .. anak-anak itu ...tentu mereka... kecapaian."

Abdul : "...Apa mereka... sudah nyo-long sesuatu dari rumah komandan ?!"

Abdul : "Oh, saya kira... mereka... tak tahu diri... dan berbuat kacau."

Abdul : "...Mereka disuruh... tampil lagi, komandan ?!"

Abdul : "...Sir, ayo kita berangkat ..."

Pada beberapa kalimat di atas terdapat ucapan yang terbata-bata, tidak jelas dan tidak konsisten karena KBS dalam dialognya sering lupa sejenak teks lanjutannya sehingga dia pun kurang percaya diri dalam membawakan dialognya.

Kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator kemunculan pertama

skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator kemunculan pertama adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 13 siswa,

yaitu DR, NKPS, OCS, YP, EY, SS, WW, BRR, LL, NDA, YA, DH, WAS. Siswa tersebut telah mampu melakukan kemunculan pertama dengan baik sekali karena terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, meyakinkan, dan bergerak dengan alasan.

Siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik berjumlah 3 siswa, yaitu NDS, AHC, MRH. Siswa tersebut telah mampu melakukan kemunculan pertama dengan baik karena terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, meyakinkan, namun masih melakukan gerakan yang tidak beralasan.

NDS yang berperan sebagai Komandan dalam drama ini masih melakukan gerakan yang tidak beralasan pada saat kemunculan pertama yaitu mengerlingkan mata beberapa kali dan memberi kode menolak dengan tangan kepada pemain di belakang layar, padahal permainan drama sedang berlangsung dan penilaian sudah dimulai. AHC yang berperan sebagai Atet juga melakukan gerakan yang tidak beralasan pada saat kemunculan pertama dengan melambai-lambaikan tangan seperti seorang artis terkenal kepada teman-temannya, sedangkan MRH yang juga memerankan tokoh Atet juga melakukan gerakan yang tidak beralasan pada saat kemunculan pertama dengan menggerak-gerakkan tangan memanggil-manggil lawan dialognya untuk segera naik ke atas panggung.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup

berjumlah 8 siswa, yaitu LP, BAD, KKW, TH, RA, KBS, SM, dan WS. Siswa tersebut dinilai cukup dalam kemunculan pertama karena terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, namun masih melakukan gerakan yang tidak beralasan dan tidak meyakinkan.

LP yang berperan sebagai komandan masih melakukan gerakan yang tidak beralasan dan tidak meyakinkan saat kemunculan pertama dengan ragu-ragu dan gugup berjalan menuju meja di samping panggung untuk meletakkan naskah drama yang dipegangnya sesaat setelah dia sudah naik ke panggung.

kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator *blocking* (Pemanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh)

skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator *blocking* adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 2 siswa, yaitu SS dan WAS. Siswa tersebut telah mampu melakukan *blocking* dengan baik sekali karena terlihat, ada tujuan, sesuai, tidak mengelompok, tidak membelakangi penonton.

Siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik berjumlah 11 siswa, yaitu DR, EY, LP, BRR, LL, NDS, AHC, NDA, YA, MRH, dan SM. Siswa tersebut telah mampu melakukan *blocking* dengan baik karena terlihat, ada tujuan, sesuai, tidak mengelompok, namun masih ada beberapa gerakan yang membelakangi penonton.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup

berjumlah 10 siswa, yaitu NKPS, OCS, YP, WW, BAD, KKW, DH, RA, KBS, dan WS. Siswa tersebut dinilai cukup dalam melakukan *blocking* karena terlihat, ada tujuan, sesuai, namun masih mengelompok dan terdapat beberapa gerakan yang membelakangi penonton.

Siswa yang memperoleh skor 2 dan 2,5 dengan keterangan kurang berjumlah 1 siswa, yaitu TH. Siswa tersebut dinilai kurang dalam melakukan *blocking* karena walaupun terlihat dan ada tujuan namun tidak sesuai, masih mengelompok dan beberapa gerakan masih membelakangi penonton.

kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh

siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik ditinjau dari indikator ekspresi dialog berjumlah 11 siswa, yaitu DR, NKPS, EY, SS, WW, BRR, LL, AHC, NDA, WAS dan SM. Siswa tersebut telah mampu melakukan ekspresi dialog dengan baik karena sesuai karakter, terdengar, jelas, dimengerti, namun tidak menghayati.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup berjumlah 10 siswa, yaitu OCS, YP, LP, BAD, NDS, YA, DH, MRH, RA, dan WS. Siswa tersebut dinilai cukup dalam melakukan ekspresi dialog karena sesuai karakter, terdengar, jelas, namun ada beberapa ekspresi dialog yang tidak dimengerti dan tidak dihayati.

Siswa yang memperoleh skor 2 dan 2,5 dengan keterangan kurang berjumlah 3 siswa, yaitu KKW, TH, dan KBS. Siswa tersebut dinilai

kurang dalam melakukan ekspresi dialog karena walaupun sesuai karakter dan terdengar namun tidak jelas karena intonasinya yang rendah, dan ada beberapa ekspresi dialog yang tidak dimengerti dan tidak dihayati.

kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator ekspresi wajah mendukung ekspresi dialog

skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator ekspresi wajah adalah 5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor 5 dan 4,5 berjumlah 1 siswa, yaitu WAS. Siswa tersebut telah mampu menunjukkan ekspresi wajah dengan baik sekali karena mendukung dialog, refleksi emosi tepat, menghayati, mencerminkan watak, dan memberikan pengembangan pada adegan.

Siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik berjumlah 8 siswa, yaitu DR yang berperan sebagai Atet, NKPS sebagai Iwo, EY sebagai Nasir, WW sebagai Iwo, BRR sebagai Abdul, LL sebagai Nasir, AHC sebagai Atet, dan NDA sebagai Kemal. Siswa-siswa tersebut telah mampu menunjukkan ekspresi wajah dengan baik karena mendukung dialog, refleksi emosi tepat, menghayati, mencerminkan watak, namun tidak memberikan pengembangan pada adegan.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup berjumlah 11 siswa, yaitu OCS yang berperan sebagai Kemal, YP sebagai Abdul, LP sebagai Komandan, SS sebagai Atet, BAD sebagai Kemal, NDS sebagai Komandan, KKW sebagai Iwo, YA sebagai Nasir, DH

sebagai Komandan, MRH sebagai Atet, dan KBS sebagai Abdul. Siswa-siswa tersebut dinilai cukup dalam menunjukkan ekspresi wajahnya karena mendukung dialog, refleksi emosi tepat, mengahayati, tidak mencerminkan watak dan tidak memberikan pengembangan pada adegan.

Siswa yang memperoleh skor 2 dan 2,5 dengan keterangan kurang berjumlah 3 siswa, yaitu TH yang berperan sebagai Abdul, RA sebagai Iwo, dan SM sebagai Nasir. Siswa tersebut dinilai kurang dalam melakukan menunjukkan ekspresi wajah karena meskipun mendukung dialog namun refleksi emosi tepat, tidak mengahayati, tidak mencerminkan watak, tidak memberikan pengembangan pada adegan.

kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog

siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik ditinjau dari indikator pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog berjumlah 6 siswa, yaitu NKPS, WW, NDS, YA, WAS, dan KBS. Siswa tersebut telah mampu melakukan pandangan mata dengan baik karena pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah, beralasan, tidak ragu-ragu, namun terdapat beberapa gerakan dan pandangan mata yang tidak jelas.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup berjumlah 17 siswa, yaitu DR, OCS, YP, EY, LP, SS, BAD, BRR, LL,

AHC, KKW, NDA, TH, DH, MRH, RA, dan WS. Siswa tersebut dinilai cukup dalam melakukan pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog karena pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah, beralasan, namun terdapat beberapa gerakan yang masih ragu-ragu dan tidak jelas.

Siswa yang memperoleh skor 2 dan 2,5 dengan keterangan kurang berjumlah 1 siswa, yaitu SM. Siswa tersebut dinilai kurang dalam melakukan pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog karena pandangan mata dan gerak tubuh sesuai karakter tokoh, alamiah namun masih terdapat beberapa gerakan dan pandangan mata yang tidak beralasan, ragu-ragu dan tidak jelas.

Kemampuan memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator gerakan

siswa yang memperoleh skor 4 dengan keterangan baik ditinjau dari indikator gerakan berjumlah 7 siswa, yaitu NKPS, EY, SS, BRR, NDS, DH, dan MRH. Siswa tersebut telah mampu melakukan gerakan dengan baik karena jelas, meyakinkan, alamiah, rileks, namun tidak mengahayati.

Siswa yang memperoleh skor 3 dan 3,5 dengan keterangan cukup berjumlah 13 siswa, yaitu DR, OCS, YP, LP, WW, BAD, LL, AHC, KKW, NDA, YA, WAS, dan SM. Siswa tersebut dinilai cukup dalam melakukan gerakan karena jelas, meyakinkan, alamiah, namun tidak rileks, dan tidak mengahayati.

Siswa yang memperoleh skor 2 dan 2,5 dengan keterangan kurang berjumlah 4 siswa, yaitu TH, RA, KBS, dan WS. Siswa tersebut dinilai kurang dalam melakukan gerakan karena jelas, meyakinkan, namun tidak alamiah, tidak rileks, dan tidak menghayati.

Bahasan Penelitian

Kemampuan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia tahun pelajaran 2011/2012 tergolong cukup (72,45). Berikut adalah uraian bahasan penelitian kemampuan memerankan tokoh dalam drama yang berjudul "Symphoni Anak Jalanan".

siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 1 siswa (4,16%). Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 10 siswa (41,66%). Siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 13 siswa (54,16%). Siswa yang memperoleh nilai kurang tidak ada (0%). Siswa yang memperoleh nilai kurang sekali tidak ada (0%).

Siswa yang memperoleh nilai baik sekali ada 1 orang (4,16%) karena siswa tersebut mampu bermain total saat pentas baik dari ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, *blocking*, ekspresi dialog, ekspresi wajah, pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, gerakan.

Siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 10 siswa (41,66%) karena siswa tersebut telah mampu bermain drama dengan ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, *blocking*, ekspresi dialog, ekspresi wajah, pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog dengan baik, namun gerakannya masih kaku dan tidak alamiah.

Siswa yang memperoleh nilai cukup ada 13 siswa (54,16%). Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu bermain drama dengan ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, *blocking*, ekspresi dialog, ekspresi wajah, pandangan mata dengan baik namun gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog dan gerakannya secara keseluruhan masih kaku dan tidak alamiah.

Siswa yang mendapat nilai kurang dan kurang sekali tidak ada (0%) karena siswa telah berusaha memerankan tokoh sesuai dengan peran masing-masing secara maksimal.

Standar Kompetensi Lulusan

1. Siswa mampu Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan.
2. Siswa mampu Menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
3. Siswa mampu Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan bahasan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh sebagai berikut. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam memerankan tokoh dalam drama tergolong cukup dengan nilai rata-rata 72,45.

Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia dalam memerankan tokoh drama ditinjau dari indikator (a) ucapan tergolong baik dengan nilai rata-rata 78,75. Ucapan siswa terdengar jelas, keras sampai radius yang cukup luas, merdu, komunikatif, namun tidak terlihat alamiah. (b) intonasi tergolong baik (75,83), hal ini disebabkan karena siswa telah mampu berdialog dengan intonasi yang bervariasi, sesuai artikulasi, jelas, nyaring, namun terdapat beberapa dialog yang intonasi tekanannya tidak sesuai. (c) pengaturan jeda tergolong baik dengan nilai rata-rata 75,83. Siswa telah mampu menggunakan jeda, sehingga maksud kalimat mudah ditangkap, penggunaan jeda beraturan, tepat namun terdapat beberapa penggunaan pengaturan jeda yang tidak sesuai naskah. (d) intensitas dan kelancaran berbicara tergolong cukup dengan nilai rata-rata 72,91. Siswa telah mampu konsisten dalam berbicara karena dapat dimengerti, lancar, tidak terbata-bata, namun masih ditemukan beberapa ucapan yang tidak jelas dan tidak konsisten. (e) kemunculan pertama tergolong baik dengan nilai rata-rata 82,5. indikator kemunculan pertama umumnya siswa tergolong baik, karena terlihat, tindakan sesuai dengan tuntunan dalam naskah, sikap yang wajar, meyakinkan, namun masih

melakukan beberapa gerakan yang tidak beralasan. (f) *blocking* tergolong baik dengan nilai rata-rata 75. Siswa telah mampu melakukan *blocking* dengan baik karena terlihat, ada tujuan, sesuai, tidak mengelompok, namun masih terdapat beberapa *blocking* yang membelakangi penonton. (g) ekspresi dialog tergolong cukup dengan nilai rata-rata 70,41.

Umumnya siswa tergolong cukup karena siswa telah mampu melakukan ekspresi dialog dengan baik karena sesuai karakter, terdengar, jelas, namun terdapat beberapa ekspresi dialog yang tidak dimengerti dan tidak dihayati. (h) ekspresi wajah tergolong cukup dengan nilai rata-rata 68,33. Siswa tergolong cukup karena mendukung dialog, refleksi emosi tepat, menghayati, namun tidak mencerminkan watak, dan tidak memberikan pengembangan pada adegan. (i) pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog tergolong cukup dengan nilai rata-rata 70. Siswa tergolong cukup karena pandangan mata sesuai karakter, alamiah, beralasan, namun masih ragu-ragu, dan ditemukan beberapa pandangan mata dan gerak anggota tubuh yang tidak jelas. (j) gerakan tergolong cukup dengan nilai rata-rata 67,91. Siswa tergolong cukup karena terlihat, tindakan jelas, meyakinkan, alamiah, namun tidak rileks, dan tidak menghayati.

Secara menyeluruh hasil tes kemampuan memerankan tokoh drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rumbia tergolong cukup. Hal ini dikarenakan kurang intensnya jadwal latihan kelompok.

2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan melihat hasil yang diperoleh, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Guru yang mengajar siswa pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan drama karena dilihat dari kemampuan rata-rata siswa mencapai kategori cukup (72,45). Dari sepuluh indikator terdapat empat indikator yang perlu mendapat perhatian lebih karena mendapatkan kategori cukup, yaitu intensitas dan kelancaran berbicara, ekspresi dialog, pandangan mata untuk mendukung ekspresi dialog dan gerakan.
- b. Siswa diharapkan lebih giat belajar dan berlatih tentang memerankan tokoh drama untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran sastra khususnya drama. Keempat aspek.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.